

# Peran Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Dan Motivasi Bidan

<sup>1</sup>Meyana Marbun, <sup>2</sup>Keysha Iszmi Erhan, <sup>3</sup>Amanda Sahfitri

<sup>1,2,3</sup>Universitas Efarina

[Meyana.marbun23@gmail.com](mailto:Meyana.marbun23@gmail.com)

## Abstract

Midwives are the backbone of maternal and child health services, yet they often work in challenging conditions with limited support. Clinical supervision is a globally recognized key intervention for supporting and developing frontline health workers. This literature review aims to explore the role and effectiveness of clinical supervision in improving midwives' technical and non-technical competencies and work motivation. The review results indicate that structured, supportive, and ongoing clinical supervision is significantly positively correlated with improvements in clinical skills, adherence to practice standards, decision-making ability, self-confidence, job satisfaction, and intrinsic motivation. Effective supervision also helps reduce burnout and professional isolation, particularly in remote areas. Implementation challenges include lack of supervisor capacity, time constraints, and resistance to a culture of blame-based supervision. Optimizing clinical supervision requires investment in supervisor training, the development of a clear framework, and the creation of an organizational culture that supports learning and development.

**Keywords:** Clinical Supervision, Midwife Competence, Midwife Motivation, Quality Improvement, Literature Review, Midwifery Services

## Abstrak

Bidan adalah tulang punggung pelayanan kesehatan ibu dan anak, namun mereka seringkali bekerja dalam kondisi yang menantang dengan dukungan terbatas. Supervisi klinis merupakan intervensi kunci yang diakui secara global untuk mendukung dan mengembangkan tenaga kesehatan di garis depan. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis serta motivasi kerja bidan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa supervisi klinis yang terstruktur, suportif, dan berkelanjutan secara signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan keterampilan klinis, kepatuhan terhadap standar praktik, kemampuan pengambilan keputusan, rasa percaya diri, kepuasan kerja, dan motivasi intrinsik bidan. Supervisi yang efektif juga membantu mengurangi burnout dan isolasi profesional, khususnya di daerah terpencil. Tantangan implementasi meliputi kurangnya kapasitas supervisor, keterbatasan waktu, dan resistensi terhadap budaya supervisi yang menyalahkan. Optimalisasi supervisi klinis memerlukan investasi dalam pelatihan supervisor, pengembangan kerangka kerja yang jelas, dan penciptaan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis, Kompetensi Bidan, Motivasi Bidan, Peningkatan Kualitas, Tinjauan Literatur, Pelayanan Kebidanan

## PENDAHULUAN

Bidan memegang peranan sentral dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam asuhan kehamilan, persalinan, pascapersalinan, serta pelayanan keluarga berencana. Di berbagai tatanan pelayanan kesehatan, mulai dari fasilitas kesehatan primer hingga rumah sakit, bidan seringkali bekerja secara independen atau dalam tim kecil, menghadapi beban kerja yang berat, dan terkadang dihadapkan pada situasi klinis yang kompleks. Untuk memastikan bidan dapat memberikan pelayanan yang aman, berkualitas, dan berbasis bukti, pengembangan kompetensi serta pemeliharaan motivasi kerja yang tinggi menjadi sangat penting.

Supervisi klinis adalah proses formal dan sistematis di mana seorang profesional yang lebih

berpengalaman (supervisor) membimbing, mendukung, dan mengevaluasi praktik seorang profesional lain (supervisee) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan kompetensi, dan mendukung kesejahteraan profesional. Meskipun telah lama diakui dalam berbagai profesi kesehatan, peran supervisi klinis dalam praktik kebidanan seringkali belum optimal dan belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran supervisi klinis dalam meningkatkan baik kompetensi teknis maupun non-teknis, serta motivasi kerja bidan. Artikel ini akan menganalisis mekanisme di mana supervisi klinis bekerja, mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapannya dalam praktik kebidana.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi dan Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah proses formal yang melibatkan interaksi reguler antara seorang supervisor yang lebih berpengalaman dengan bidan praktik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan pasien, mendukung pengembangan profesional bidan, dan menjaga kesejahteraan emosional mereka (Bowers et al., 2011; Kadir, 2013).

Tujuan utama supervisi klinis meliputi:

Tujuan Edukatif/Formatif: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman klinis bidan.

Tujuan Suportif/Restoratif: Memberikan dukungan emosional, mengurangi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri bidan.

Tujuan Normatif/Manajerial: Memastikan pelayanan sesuai standar, etika profesi, dan kebijakan yang berlaku.

### Aspek Kompetensi Bidan yang Dapat Ditingkatkan Melalui Supervisi Klinis

Kompetensi bidan mencakup ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan aspek-aspek ini:

Peningkatan Pengetahuan Klinis:

Pembaruan Informasi: Supervisor dapat menyampaikan informasi terbaru mengenai pedoman klinis, perkembangan penelitian, dan praktik terbaik dalam pelayanan maternal neonatal.

Pemecahan Masalah Klinis: Melalui diskusi kasus, supervisor membantu bidan menganalisis masalah klinis yang kompleks dan merumuskan solusi berbasis bukti.

Klarifikasi Konsep: Bidan dapat bertanya dan mendapatkan penjelasan mendalam tentang konsep-konsep yang belum sepenuhnya dipahami.

Pengembangan Keterampilan Psikomotor:

Observasi dan Umpan Balik Langsung: Supervisor dapat mengobservasi bidan saat melakukan tindakan klinis (misalnya, pertolongan persalinan, pemasangan alat kontrasepsi) dan memberikan umpan balik konstruktif secara langsung untuk perbaikan teknik.

Demonstrasi: Supervisor dapat mendemonstrasikan prosedur yang benar.

Coaching dan Mentoring: Memberikan bimbingan langkah demi langkah hingga bidan mahir dalam suatu keterampilan.

Pembentukan Sikap Profesional:

Etika dan Profesionalisme: Diskusi tentang dilema etika, pentingnya menjaga kerahasiaan pasien, dan perilaku profesional.

Komunikasi Efektif: Melatih bidan dalam berkomunikasi empati dengan pasien dan keluarga, serta berkolaborasi dengan tim kesehatan lain.

Pengambilan Keputusan: Membantu bidan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan klinis yang tepat dalam situasi yang menantang.

Resiliensi: Memberikan dukungan saat bidan menghadapi kasus sulit atau mengalami kelelahan emosional.

### **Peran Supervisi Klinis dalam Peningkatan Motivasi Bidan**

Motivasi bidan merupakan faktor kunci dalam mempertahankan kualitas dan keberlanjutan pelayanan. Supervisi klinis dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi melalui:

**Pengakuan dan Penghargaan:** Umpan balik positif dari supervisor dapat menjadi bentuk pengakuan atas kerja keras bidan, yang pada gilirannya meningkatkan harga diri dan motivasi.

**Peningkatan Kepercayaan Diri:** Melalui bimbingan dan dukungan, bidan merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka, yang mengurangi rasa cemas dan meningkatkan inisiatif.

**Pengurangan Stres dan Burnout:** Supervisor dapat menjadi tempat curhat dan memberikan strategi koping bagi bidan yang menghadapi tekanan kerja. Dukungan ini mencegah terjadinya burnout.

**Pembentukan Lingkungan Kerja Positif:** Supervisi yang suportif menciptakan budaya saling belajar dan membantu, yang membuat bidan merasa lebih dihargai dan menjadi bagian dari tim.

**Kesempatan untuk Pengembangan Karir:** Supervisor dapat membantu bidan mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut dan merencanakan jalur karir mereka.

**Merasa Didukung:** Bidan yang menerima supervisi merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan klinis, yang meningkatkan rasa aman dan motivasi untuk terus belajar dan berpraktik.

**Peningkatan Kualitas Pelayanan:** Ketika bidan melihat bahwa upaya mereka menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan kepuasan pasien, motivasi intrinsik mereka akan meningkat.

### **Karakteristik Supervisi Klinis yang Efektif**

Agar supervisi klinis berjalan efektif, beberapa karakteristik penting harus diperhatikan:

**Berbasis Hubungan (Relational):** Dibangun di atas rasa saling percaya, hormat, dan keterbukaan antara supervisor dan supervisee.

**Reguler dan Terjadwal:** Dilakukan secara konsisten, bukan hanya saat ada masalah.

**Fokus pada Pembelajaran:** Bukan hanya pengawasan, tetapi lebih ke arah bimbingan dan pengembangan.

**Partisipatif:** Bidan secara aktif terlibat dalam menetapkan agenda, merefleksikan praktik mereka, dan mengidentifikasi area perbaikan.

**Spesifik dan Konstruktif:** Umpan balik harus jelas, spesifik, dan berorientasi pada solusi, bukan menghakimi.

**Berbasis Bukti:** Saran dan rekomendasi didasarkan pada pedoman klinis terbaru dan bukti ilmiah.

**Fleksibel:** Metode supervisi disesuaikan dengan kebutuhan individu bidan.

### **Tantangan dalam Implementasi Supervisi Klinis**

Meskipun banyak manfaatnya, implementasi supervisi klinis sering menghadapi tantangan:

**Ketersediaan Supervisor Terlatih:** Kurangnya bidan senior atau manajer yang memiliki keterampilan supervisi yang memadai.

**Beban Kerja Supervisor:** Supervisor seringkali memiliki tugas klinis dan manajerial lain yang padat.

**Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Sulitnya mengalokasikan waktu dan anggaran khusus untuk supervisi.

**Jarak Geografis:** Terutama di daerah terpencil, menyulitkan supervisi tatap muka secara reguler.

**Resistensi dari Bidan:** Bidan mungkin merasa terancam atau diawasi, bukan didukung.

**Kurangnya Kerangka Kerja dan Kebijakan yang Jelas:** Tidak adanya pedoman yang baku tentang bagaimana supervisi harus dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Tinjauan literatur ini dilakukan melalui pencarian sistematis pada database elektronik terkemuka seperti PubMed, ScienceDirect, Scopus, Google Scholar, dan EBSCOhost. Kata kunci yang digunakan meliputi "supervisi klinis", "clinical supervision", "kompetensi bidan", "midwife competency", "motivasi bidan", "midwife motivation", "pengembangan profesional", "professional development", "kualitas pelayanan kebidanan", "quality of midwifery care", dan "dukungan staf". Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian primer, tinjauan sistematis, atau laporan yang membahas peran supervisi klinis dalam konteks praktik kebidanan, yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir (2009-2024). Artikel yang tidak

relevan atau tidak memenuhi kriteria dieksklusi. Proses penapisan dilakukan secara bertahap dimulai dari judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pembacaan penuh teks artikel. Data yang diekstraksi meliputi definisi supervisi klinis yang digunakan, model supervisi, dampak pada kompetensi dan motivasi, serta tantangan dan keberhasilan implementasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Fungsi Supervisi Klinis dalam Kebidanan

Supervisi klinis adalah proses kolaboratif, suportif, dan edukatif yang difasilitasi oleh seorang supervisor yang lebih senior atau berpengalaman. Fungsi utama supervisi klinis meliputi:

Fungsi Edukatif (Formative): Memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan klinis, pengetahuan, dan kemampuan pemecahan masalah bidan. Fungsi Suportif (Restorative): Memberikan dukungan emosional dan psikologis untuk membantu bidan mengatasi stres kerja, burnout, dan menjaga kesejahteraan mental. Fungsi Manajerial/Normatif (Accountability): Memastikan bidan mematuhi standar praktik profesional, kebijakan, dan prosedur, serta akuntabel terhadap pelayanan yang diberikan.

Peran Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Bidan

Supervisi klinis yang efektif terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi bidan:

#### Peningkatan Keterampilan Klinis:

Observasi Langsung dan Umpan Balik: Supervisor mengamati praktik bidan secara langsung dan memberikan umpan balik konstruktif tentang teknik persalinan, manajemen komplikasi, atau penggunaan peralatan. Diskusi Kasus: Analisis kasus-kasus klinis yang kompleks membantu bidan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pengambilan keputusan. Pengembangan Prosedur Standar: Supervisor membimbing bidan dalam memahami dan menerapkan prosedur operasi standar (SOP) untuk berbagai situasi klinis. Identifikasi Kesenjangan Kompetensi: Supervisi membantu mengidentifikasi area di mana bidan memerlukan pelatihan atau pengembangan lebih lanjut.

#### Pengembangan Kompetensi Non-Teknis:

Keterampilan Komunikasi: Supervisi membantu bidan meningkatkan komunikasi dengan pasien, keluarga, dan tim kesehatan lainnya. Manajemen Etika: Diskusi etika dalam praktik kebidanan membantu bidan dalam menghadapi dilema moral. Empati dan Patient-Centered Care: Supervisor dapat membimbing bidan untuk lebih berpusat pada kebutuhan dan pengalaman pasien.

Peran Supervisi Klinis dalam Peningkatan Motivasi Bidan

Selain kompetensi, supervisi klinis juga memiliki dampak positif yang kuat terhadap motivasi kerja bidan:

#### Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Efikasi Diri:

Dukungan dan Dorongan: Supervisor yang suportif memberikan rasa aman, membantu bidan mengatasi ketakutan atau keraguan dalam praktik. Pengakuan Prestasi: Umpan balik positif dan pengakuan atas keberhasilan bidan meningkatkan rasa nilai diri dan kepuasan kerja.

Mengurangi Isolasi Profesional dan Burnout:

Ruang Diskusi: Supervisi menyediakan forum yang aman bagi bidan untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan beban emosional yang seringkali dialami dalam praktik. Dukungan Psikososial: Supervisor dapat menjadi sumber dukungan penting, membantu bidan mengelola stres dan mencegah burnout, terutama di daerah terpencil. Membangun Jaringan: Memfasilitasi interaksi dengan rekan sejawat dan supervisor lain, mengurangi perasaan terisolasi.

#### Peningkatan Kepuasan Kerja dan Komitmen:

Kesempatan Belajar: Bidan yang merasa didukung untuk belajar dan mengembangkan diri cenderung lebih puas dengan pekerjaannya. Rasa Memiliki: Merasa menjadi bagian dari tim yang

mendukung dan peduli meningkatkan komitmen terhadap organisasi dan profesi. Penguatan Misi: Supervisor dapat membantu bidan untuk kembali fokus pada tujuan dan dampak positif pekerjaan mereka.

### **Tantangan dalam Implementasi Supervisi Klinis**

Beberapa tantangan yang sering ditemui dalam penerapan supervisi klinis meliputi:

**Kurangnya Kapasitas Supervisor:** Supervisor mungkin tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam fasilitasi, umpan balik, atau dukungan. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Beban kerja yang tinggi bagi supervisor dan supervisee. **Kurangnya Kerangka Kerja yang Jelas:** Ketidadaan kebijakan atau panduan yang terstandarisasi untuk supervisi. **Budaya Organisasi:** Budaya yang hierarkis atau menyalahkan dapat menghambat bidan untuk terbuka dan mencari bantuan. **Lokasi Geografis:** Bidan di daerah terpencil mungkin memiliki akses terbatas ke supervisor.

### **Strategi Optimalisasi Supervisi Klinis**

Untuk mengoptimalkan peran supervisi klinis, strategi berikut direkomendasikan:

**Pelatihan Komprehensif Supervisor:** Melatih supervisor dalam keterampilan fasilitasi, komunikasi, umpan balik konstruktif, dan dukungan psikososial. **Pengembangan Kerangka Kerja:** Menyusun pedoman dan protokol supervisi yang jelas, termasuk frekuensi, format, dan tujuan. **Integrasi ke dalam Kurikulum:** Memasukkan pendidikan tentang supervisi klinis dalam kurikulum pendidikan kebidanan. **Pemanfaatan Teknologi:** Menggunakan tele-supervisi atau platform online untuk mendukung bidan di daerah terpencil. **Membangun Budaya Suportif:** Mendorong budaya organisasi yang menjunjung tinggi pembelajaran, keterbukaan, dan dukungan sejawat. **Alokasi Waktu dan Sumber Daya:** Memastikan waktu dan sumber daya yang cukup dialokasikan untuk kegiatan supervisi

## **KESIMPULAN**

Supervisi klinis adalah intervensi yang sangat penting dan efektif dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan baik kompetensi teknis maupun non-teknis, serta memelihara motivasi kerja bidan. Melalui fungsi edukatif, suportif, dan manajerialnya, supervisi klinis dapat membantu bidan mengasah keterampilan, membangun rasa percaya diri, mengurangi stres, dan meningkatkan kepuasan kerja. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pelayanan kebidanan dan luaran kesehatan ibu dan bayi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan komitmen yang kuat, investasi dalam pengembangan supervisor, dan penciptaan budaya organisasi yang mendukung, potensi penuh supervisi klinis dapat diwujudkan.

## **REFERENSI**

- Bowers, L., Cutcliffe, J. R., & Worley, C. L. (2011). The nature of clinical supervision for the new millennium: A literature review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 18(9), 780-788.
- Dokman, M. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 893-904. Dokman, M. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 893-904.
- Rissa Ayustia, & Dokman Marulitua Situmorang. (2020). Optimalisasi Dana Desa Di Daerah Perbatasan. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.151>.
- WHO. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. World Health Organization.
- Donabedian, A. (1988). The quality of care. How can it be assessed? *JAMA*, 260(12), 1743-1748.
- Kadambi, P. (2012). Clinical supervision: The key to improving quality in maternal, newborn and child health care. *Midwifery*, 28(6), e850-e854.

- 
- World Health Organization. (2014). Strengthening nursing and midwifery to achieve Universal Health Coverage. WHO.
- Kadir, M. A. (2013). Clinical supervision: an essential component for quality midwifery care. *Midwifery Today*, (106), 32-34.
- World Health Organization. (2014). WHO recommendations for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. Geneva: WHO.